

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Metode Thoriqoty

1. Definisi Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty secara Bahasa merupakan gabungan dari kata metode dan Thoriqoty. Metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.¹

Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik. Sedangkan Thoriqoty berasal dari Bahasa Arab “*thoriqun*” yang berarti jalan, dan “*thoriqoty*” adalah jalanku.² Jadi, metode Thoriqoty dapat diartikan suatu cara kerja yang teratur dan bersistem untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an sesuai (jalanku) dengan kaidah tajwid.

Secara istilah metode Thoriqoty adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan sistem berjenjang melalui tiga komponen sistem: buku metode Thoriqoty, manajemen mutu Thoriqoty, dan guru bersertifikat metode Thoriqoty.³ Ketiga komponen sistem itu yang membedakan dengan metode lainnya,

¹ Anika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), hal. 39.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, hal. 184.

³ Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Al-Qur’an (LPQQ) Kota Blitar dengan Metode Thoriqoty Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur’an*, (Blitar : Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 52.

karena ketiga komponen itu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada dasarnya, metode Thoriqoty merupakan metode membaca tartil Al-Qur'an, seperti halnya tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar (tartil), kurang lebihnya ada 3 hal pokok dalam Ilmu tajwid:

- 1) Aturan pengucapan dalam kata atau kalimat (seperti: Idzhar, Idgham, Iqlab, Ikhfa' dll).
- 2) Aturan panjang-pendeknya bacaan (seperti: Mad).
- 3) Aturan berhenti atau tidak berhenti (aturan waqof) dalam pembacaan ayat-ayat sehingga sesuai dengan arti yang terkandungnya.⁴

Dengan pemaparan komponen yang dimiliki metode Thoriqoty sangat mempermudah peserta didik untuk menangkap materi al-Qur'an dengan sangat cepat dan mudah menghafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan Ilmu tajwid. Karena dalam metode Thoriqoty ketika mengucapkan lafal-lafal al-Qur'an mulai dari jilid 1 sampai khatam Al-Qur'an juz 30 pembacaannya menggunakan tartil secara berjenjang dengan menggunakan standart penulisan Rosm Usmani dan terdiri tiga sistem komponen: buku Metode Thoriqoty, Manajemen Mutu Metode Thoriqoty, dan Guru Bersertifikat Metode Thoriqoty.

2. Tujuan dan Fungsi Metode Thoriqoty

Pada umumnya suatu metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid yang benar. Tujuan metode thoriqoty adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar melalui media pembelajaran Thoriqoty, yaitu buku pembelajaran

⁴ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an LPPQ Metode Thoriqoty*, (Blitar: Ponpes Bustanul Muta'alimat), hal. 20.

dasar membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang yang terdiri dari buku jilid 1-6, dengan penyerta buku tabarak, ghorib, dan tajwid serta menggunakan standart penulisan Rosm Usmani yang disebarluaskan melalui sistem pembinaan.⁵

Sedangkan fungsi metode Thoriqoty adalah sarana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

3. Sejarah Munculnya Metode Thoriqoty

Metode thoriqoty didirikan pada tahun 2004 oleh Abdullah Farikh, S.Th.I dari ketidak puasan dan rasa prihatin karena melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an yang berada di madrasah, mushalla, masjid dan lembaga masyarakat muslim di kota Blitar yang masih belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga tergugahlah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga tersebut. Setelah diadakan pengamatan ternyata metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Qur'an masih belum standar, maka diperlukan standar metodologi pengajaran, penyamaan materi dan manajemen kelembagaan, sehingga pada tahun 2004 didirikan wadah untuk mengkader guru pendidik Al- Qur'an yang terarah dengan nama PGPQ (Pendidikan Pengajar Guru Al-Qur'an). Metode yang digunakan PGPQ ini adalah metode Qiroaty.

Setelah berjalan dua tahun, PGPQ kota Blitar metode Qiroaty ini telah memluluskan tiga periode, sehingga permintaan pengambilan buku semakin banyak. Akan tetapi dalam pengambilan buku itu terjadi berbagai hambatan, oleh karena itu jalan satu-satunya adalah menciptakan buku sendiri. Abdullah Farikh bersama

⁵ Otong Saurasma, *Metode Insan Kunci Praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002). hal. 82.

⁶ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga...* hal. 21.

dengan para tertua P.P. Bustanul Mutaalimat mengadakan rapat dan diputuskan untuk mengarang buku pembelajaran sendiri yaitu buku Thoriqoty.⁷

Buku Thoriqoty ini ditashihkan kepada K.H Nawawi Abdul Aziz (Al-Hafiz bil-Qiroatis Sab'i pengasuh P.P. An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta) sehingga pada tahun 2007 PGPQ diganti dengan LPPQ (Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an) dan metode yang dipergunakan adalah metode Thoriqoty.²³ Dalam proses pembelajarannya metode Thoriqoty memiliki beberapa buku sebagai panduan pembelajaran yang terdiri dari buku jilid 1 sampai 6 lalu dilanjutkan *Ghorib* setelah itu baru al-Qur'an, perhatikan tabel muatan-muatan pembelajaran pada setiap jenjangnya pada metode Thoriqoty :

Tabel 2.1 Muatan pokok pembelajaran metode Thoriqoty⁸

Jilid	Muatan pembelajaran	Indikator
I	1) Bab tebal tipis huruf berharokat fathah. 2) Mengenal nama huruf hijaiyah. 3) Mengenal angka arab	1. Dapat mengenal, membaca dan terampil dalam membaca huruf-huruf hijaiyah yang tebal/tipis berharokat fathah 2. Dapat mengenal, membaca dan terampil dalam membaca nama huruf-huruf hijaiyah dengan keras, tepat, benar dan teratur 3. Dapat mengenal, membaca dan terampil dalam membaca nama angka-angka Arab dengan keras, tepat, benar dan teratur
II	1) Bab kasroh yang menempel pada huruf tipis. 2) Bab kasroh yang menempal pada huruf tebal. 3) Bab dhummah yang menempel pada huruf tipis. 4) Bab dhummah yang menempel pada huruf tebal.	1. Dapat mengenal, membaca dan dapat terampil membaca huruf-huruf hijaiyah berharokat kasroh menempel pada huruf-huruf tipis. 2. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca harokat kasroh yang menempel pada

⁷ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga...* hal. 68.

⁸ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga...* hal. vi.

	5) Pengenalan huruf berangkai. 6) Pengenalan nama harokat fathah, kasroh, dhummah dan angka. 7) Bab yang panjangnya 1 alif (mad Thobi“I dan mad Shilah Qoshiroh). 8) Bab huruf tertulis, tetapi tidak terbaca. 9) Bab tanwin (fathah tanwin, kasroh tanwin, dhummah tanwin)	huruf-huruf tebal. Dapat mengenal nama harokat. 3. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca harokat Dhummah menempel pada huruf-huruf tipis. 4. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca harokat Dhummah menempel pada huruf-huruf tebal. 5. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca huruf-huruf hijaiyah berangkai. 6. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Asma“ul huruf yang berangkai. 7. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca huruf-huruf mad. 8. Dapat mengenal, membaca dan terrampil membaca huruf tertulis tetapi tidak terbaca dengan tanda Ha' kecil. 9. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca tanwin yang menempel pada huruf-huruf tebal dan tipis.
III	1) Bab sukun ringan, dengan tanda kepala Kho (Khofif). 2) Bab hamzah washol. 3) Bab shifat „aridho Ro. 4) Bab hamzah berharokat sukun dan „Ain berharokat sukun 5) Bab Mim berharokat sukun. 6) Bab huruf Ba an Dal berharokat sukun. 7) Bab Huruf jim berharokat sukun. 8) Bab huruf Tho dan Qof berharokat sukun. 9) Bab sukun berat dengan tanda kepala Syin (Syiddah).	1. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca huruf yang terdapat harokat sukun ringan dengan tanda kepala Kho'. 2. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Lam Ta'rif 3. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Hamzah Washol. 4. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca sifat „Aridho Ro“ yang terbaca Tafkhim (tebal) dan Tarqiq (tipis). 5. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca huruf Hamzah dan „Ain berharokat sukun. 6. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Mim berharokat sukun. 7. Dapat mengenal, membaca dan

		terampil membaca Ba an Dal berharokat sukun. 8. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca huruf jim berharokat sukun. 9. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Tho dan Qof berharokat sukun. 10. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca harokat sukun berat dengan tanda kepala Syin (Syiddah).
IV	1) Bab hukum lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq) 2) Bab mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil dan mad lazim. 3) Bab nun sukun dan tanwin (tantang idhar, ikhfa', idghom bilaghunnah dan iqlab) 4) Bab hukum mim sukun (tentang idzhar, idgham dan ikhfa')	1. Dapat mengenal tulisan, mengenal hukum, membaca, dengan terampil membaca Lafadz Allah. 2. Dapat mengenal bacaan, membaca, dengan terampil membaca Lafadz yang terdapat Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Mungfashil. 3. Dapat mengenal hukum, membaca, Lafadz yang terdapat bacaan Mad Lazim, dapat dengan terampil membaca fawatihussuwar dengan tepat dan benar. 4. Dapat mengenal, membaca, dengan terampil membaca Lafadz yang terdapat Nun sukun dan tanwin yang terbaca Idzhar. 5. Dapat mengenal, membaca, dengan terampil membaca Lafadz yang terdapat Nun sukun dan tanwin yang terbaca Ikhfa' dengan tepat dan benar. 6. Dapat mengenal dan membaca lafadz yang terdapat tanwin selain tanda baca Idzhar dengan tepat dan benar. 7. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Mad Lazim Kharfi Mutsaqqol dan Mukhoffaf pada Fawatihussuwar dengan tepat dan benar. 8. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Mad Lazim

		bacaan Idghom Syafawi dengan tepat dan benar 9. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan Ikhfa" Syafawi dengan tepat dan benar. 10. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca hukum nun sukun dan tanwin terbaca Idghom Bilaghunnah dengan tepat dan benar. 11. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan Nun Sukun dan Tanwin terbaca Iqlab dengan tepat dan benar. 12. Dapat membaca dan terampil membaca bacaan Mad Lazim Kharfi Mutsaqqol dan Mukhoffaf serta Mad Thobi'I Harfi dengan tepat dan benar
V	1) Bab pewaqofan lafadz 2) Bab idgham bighunnah. 3) Bab idgham mutamatsilain, mutaqoribain dan mutajanisai. 4) Bab ro" tafkhim dan ro" tarqiq 5) Bab tanwin berhadapan dengan hamzah washol + sukun.	1. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang di waqofkan dan tanda waqof dengan tepat dan benar. 2. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang ada hukum Nun sukun atau Tanwin terbaca Idghom Bighunnah dengan tepat dan benar. 3. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat Ta" Marbutah dan Majrur dengan tepat dan benar. 4. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat tanda Mad yang jika waqof tidak terbaca dengan tepat dan benar. 5. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat Idghom Mutamatsilain dengan tepat dan benar. 6. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat Idghom Mutaqoribain dan Mutajanisain dengan tepat dan benar.

		7. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat huruf yang bertasydid diwaqofkan dengan tepat dan benar. 8. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat waqof Iskan dengan tepat dan benar. 9. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan Mad Lien dengan tepat dan benar. 10. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat Ro' Tafkhim dan Ro'Tarqiq dengan tepat dan benar. 11. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat huruf Hamzah berharokat Fathah Tanwin dan selain Fathah Tanwin yang di Waqofkan dengan tepat dan benar. 12. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat harokat tanwin berhadapan dengan Hamzah Washol + Sukun dengan tepat dan benar.
VI	1) Memperbaiki dan menghaluskan pengucapan huruf hijaiyah dari hamzah sampai ya' 2) Memperbaiki dan menghaluskan bacaan: idzhar, idgham, iqlab dan ikhfa' 3) Pembiasaan waqof dan ibtida' 4) Melazimkan surat-surat al-Qur'an dengan buku Tabarak (Buku penyerta jilid 6)	1. Dapat mengenal, membaca, menerapkan dan terampil membaca lafadz sesuai dengan makhroj dan shifatul huruf dengan tepat dan benar. 2. Dapat membaca, memperbaiki, menghaluskan (tartil) dan terampil melafadzkan bacaan Idzhar, Idgham, Iqlab dan Ikhfa" sesuai dengan hukum tajwid dengan tepat dan benar. 3. Dapat mengenal, membaca, menerapkan dan terampil membaca lafadz sesuai dengan makhroj dan shifatul huruf dengan tepat dan benar. 4. Dapat membaca, memperbaiki, menghaluskan terampil melafadzkan setiap pokok

		bahasan beserta contoh-contoh bacaan hukum Nun, Mim Sukun, Ghunnah Musyaddah, Idghom Mutamatsilain, Mutaqoribain, Mutajanisain dengan tepat dan benar. 5. Dapat membaca, membiasakan, dan terampil mewaqofkan dan mengibtidakkan setiap bacaan pada lafadz dengan tepat dan benar.
Ghorib Musykilat	1) Tanda Waqof 2) Nama-nama al-Qur'an 3) Lingkar Ta' Marbutah 4) Nama-nama Juz al-Qur'an 5) Bacaan musykilat 6) Lingkar lonjong 7) Larangan bacaan basmalah pada awal surat at-Taubah 8) Bacaan pertemuan dua sukun 9) Bacaan Isymam 10) Bacaan Imalah 11) Bacaan Idzhar Muthlaq 12) Bacaan Saktah 13) Bacaan yang boleh terbaca Saktah 14) Bacaan dua wajah 15) Bacaan Tashil	Dapat mengenal, dapat membaca, dapat membiasakan, dan terampil melafalkan bacaan Ghorib Musykilat yang ada dalam al-Qur'an dengan baik dan benar.

Terlepas dari buku pedoman pembelajaran di atas, bagi ustadz/ustadzah yang mengajarkan metode Thoriqoty juga harus memiliki beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh lembaga metode Thoriqoty, yaitu:⁹

- 1) Berniat tulus ikhlas menyebarkan pembelajaran al-Qur'an.
- 2) Mampu memberikan contoh atau suritauladan sesuai dengan al-Qur'an.
- 3) Menguasai materi pembelajaran seluruh jilid buku metode Thoriqoty.
- 4) Mempunyai pendekatan mengajar kepada santri secara kreatif.
- 5) Selalu mendo'akan kepada para guru al-Qur'an kita serta para anak didik al-Qur'an kita.

⁹ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga...* hal. 6.

- 6) Sabar dan istiqomah.

4. Prinsip dasar Pembelajaran Thoriqoty

Prinsip dasar bagi guru dalam mengajar sudah ditentukan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:¹⁰

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi dengan yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki perlindungan jaminan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Professional guru dalam mengajar sangat diperhatikan dalam metode Thoriqoty yang sudah dijelaskan dalam undang-undang, sehingga guru yang mengajar memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik peserta didik. Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.¹¹

¹⁰ Khofiatun., Akbar, S., Ramli, M, *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Malang: Universitas Negeri Malang Jurnal Pendidikan, 2016), Vol. 1 No. 5.

¹¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : Amzah, 2013), hal. 107.

Professional guru dalam mengajar sangat diperhatikan dalam metode Thoriqoty yang sudah dijelaskan dalam undang-undang, sehingga guru yang mengajar memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik peserta didik.

1) CBSA+M (cara belajar santri aktif dan mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.¹²

2) LBS (lancar, benar dan sempurna)

Dalam membaca Al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS yaitu:¹³

- a) Lancar : Membaca fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
- b) Benar : Membaca sesuai hukum tajwid.
- c) Sempurna : Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.²⁸

Prinsip dasar untuk murid dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan dalam pembelajaran karena untuk memotivasi murid agar gemar membaca Al-Qur'an, senang dengan Al-Qur'an, dan menjadi lebih mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Dengan prinsip pembelajaran ini memudahkan untuk siswa untuk melangkah maju ke jenjang atas untuk menyelesaikan pendidikan Al-Qur'annya dengan menguasai materi Al-Qur'an.

5. Metodologi Thoriqoty

Pada Metodologi Thoriqoty lembaga formal atau TPQ sederhana, pembelajaran Thoriqoty memiliki aspek-aspek muatan pokok yang akan

¹² Drs. Sriyono, dkk, *teknik belajar mengajar dalam CBSA*, (Jakarta : pt rineka cipta, 1992, hlm. 99 Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994), hal. 3.

¹³ Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ*, (Blitar: Pon.Pes. Nurul Iman), hal. 9.

menghantarkan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan benar. Dalam program-program metodologi Thoriqoty memiliki target-target yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran secara tuntas yang sudah dicanangkan dalam buku materi:

a. Target kualitas

Target yang diharapkan dari pembelajaran metode rost usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.¹⁴ Target dari pembelajaran metode rostusmani bias menggambarkan bahwa dengan metode tersebut dapat mengembangkan bacaan Al-Qur'an dengan benar dengan bacaanya sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW.

- 1) Khatam Al-Qur'an 30 juz
- 2) Tartil membaca Al-Qur'an menggunakan lagu Rost / lagu lanjutan dengan penguasaan :
 - a) Fashohah, tajwid teori dan praktek.
 - b) Makhroj dan sifatul huruf, teori dan praktek.
 - c) Ghorib dan musykilat, teori dan praktek.
 - d) Suara dan vocal baik.
- 3) Kelulusan dibuktikan dengan uji Tashih.¹⁵

b. Target Waktu

Target secara kualitas tersebut bisa tercapai dalam waktu 3 tahun dengan pembagian waktu sebagai berikut:

¹⁴ Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ...* hal. 5.

¹⁵ *Ibid*, hal. 15.

Tabel 2.2 Target Waktu

Materi	Waktu Max	Pertemuan	Jumlah Siswa
Jilid 1 s/d 6	1,5 tahun	4 TM/minggu @60 menit	15 orang
Al-Qur'an 30 juz	1,5 tahun	4 TM/minggu @60 menit	15 orang

Target kualitas dan waktu bisa terselesaikan dengan syarat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang distandardkan oleh Thoriqoty.

c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan sebelum memasuki tahapan pembukaan kegiatan belajar (KBM) di setiap kelas atau lokasi belajar.

1) Pembukaan

- a) Salam
- b) Hadroh fatihah
- c) Doa awal pelajaran

2) Apersepsi

- a) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- b) Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Penanaman konsep

- a) Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
- b) Mengusahakan murid memahami materi.

4) Pemahaman

Latihan bersama- sama secara satu kelompok dan individual.

5) Keterampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

6) Penutup

a) Pesan moral pada murid

b) Do'a penutup

c) Salam.¹⁶

6. Sarana dan prasarana belajar

Sarana dan peralatan dalam belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk tercapainya sebuah pembelajaran yang kondusif, dan yang diperlukan adalah:

- a. Peraga Thoriqoty.
- b. Alat penunjuk untuk klasikal.
- c. Buku Thoriqoty.
- d. Ruang belajar yang cukup.
- e. Meja belajar.
- f. Buku prestasi (buku harian dan buku laporan tes jilid Thoriqoty).¹⁷

7. Pengaturan tempat belajar

Tempat belajar sangat penting agar proses belajar bisa efektif. Pengelolaan belajar Al-Qur'an metode Thoriqoty dengan pendekatan:

- a. Klasikal murni.
- b. Klasikal baca simak kelompok.
- c. Klasikal baca simak individu.

¹⁶ *Ibid*, hal. 5-7.

¹⁷ LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, *Buku Panduan LPPQ Metode Thoriqoty....*, hal. 16.

- d. Privat/sorogan.³³

8. Alokasi waktu pembelajaran

Waktu ideal belajar Al-Qur'an metode Thoriqoty setiap tatap muka adalah 60 menit dengan jumlah 15-20 santri dewasa dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel 2.3 Alokasi Waktu

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 menit	pengkondisian	-	-
5 menit	Do'a pembuka	klasikal	Lagu rost
15 menit	Peraga	klasikal	Lagu rost
30 menit	buku	Klasikal baca simak	Lagu rost
5 menit	Do'a penutup	klasikal	Lagu rost

a) Praktek doa pembuka

- 1) Salam.
- 2) Tangan diangkat (guru mengucapkan: posisi berdoa).
- 3) Membaca surat Al-Fatihah (guru mengucapkan Al-Fatihah).
- 4) Do'a pembuka.³⁴

b) Praktek peraga dan buku Thoriqoty

c) Praktek klasikal dengan alat peraga Thoriqoty

Tabel 2.4 Teknik dengan alat peraga¹⁸

Waktu	Materi	Teknik	Ustadz	Santri	Ket.
30 menit	Alat peraga	1	membaca	Menyimak	Lagu Rost
		2	Membaca	Menirukan	
		3	Membaca	membaca	

Teknik 1 dan 2 digunakan pada minggu-minggu awal sampai halaman alat peraga khatam. Setiap pertemuan harus menyelesaikan 3-4 halaman

¹⁸ LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, *Buku Panduan ...*hal. 17.

peraga. Tetapi untuk anak usia dini cukup satu halaman setiap pertemuannya dan itu harus diulang-ulang. Maksud teknik 1 adalah teknik kalsikal murni dan untuk 2 klasikal baca simak kelompok.

Teknik 3 digunakan jika peserta didik sudah khatam peraga, dan setiap pertemuan harus menyelesaikan 8-10 halaman untuk jilid dan untuk Al-Qur“an menyelesaikan 5 halaman. Tetapi untuk anaka usia dini setiap pertemuan menyelesaikan 3-4 halaman. maksud dari teknik 3 adalah teknik klasikal baca simak individu.

Selanjutnya santri bergiliran membaca dengan sistem baca simak dengan menggunakan alat peraga. Baca simak dipraktekkan oleh peserta didik secara bergantian dengan sistem putaran, setiap peserta didik membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama.

d) Praktek klasikal baca simak dengan buku Thoriqoty:

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
30 menit	Buku thoriqoty	Klasikal baca simak	Lagu Rost

Tabel 2.5 Praktek Klasikal

Diawali dengan klasikal murni halaman yang akan diajarkan pada hari itu. Selanjutnya santri bergiliran membaca (baca simak). Baca simak dipraktekkan oleh santri secara bergantian dengan setiap orang membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama. Untuk TPQ/Lembaga sederajat, disertai privat/atau sorogan. Sorogan ini dapat dilakukan dengan

cara: Satu atau dua anak maju bersama jika halamannya sama. Pada waktu sorogan anak diberikan tugas (pilihan):

- 1) Membaca bersama-sama mulai halaman sekian sampai dengan sekian.
- 2) Menulis halaman yang akan disorogankan.
- 3) Secara urut bergiliran satu anak membaca halaman yang akan disorogankan sementara yang lain menulis.¹⁹

Tabel 2.6 Praktek Klasikal Baca Simak

Teknik	Ustadz	Santri
1	Membaca	Menyimak
2	Membaca	Menirukan
3	Membaca	Membaca

Teknik 1 dan 2 digunakan untuk penanaman konsep atau pokok bahasan. Setiap pertemuan dengan menyelesaikan halaman peraga yang sudah ditentukan. Teknik 3 digunakan untuk apersepsi atau pengulangan, setiap pertemuan dengan menyelesaikan halaman peraga yang sudah ditentukan.

Selanjutnya santri bergiliran membaca (baca simak) dengan menggunakan alat peraga. Baca simak dipraktekkan oleh santri secara bergantian dengan sistem putaran, setiap anak membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama.

¹⁹ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga...* hal. 17.

9. Penilaian

Berikut penilaian dalam menentukan kenaikan halaman:

1) Klasikal

- 1) Jika jumlah santri (peserta didik) yang tidak lancar lebih banyak daripada jumlah santri (peserta didik) yang lancar, maka pertemuan berikutnya halamannya diulang.
- 2) Jika jumlah santri (peserta didik) yang lancar lebih banyak daripada jumlah santri (peserta didik) yang tidak lancar, maka pada pertemuan berikutnya halamannya dilanjutkan.

2) Individual/Privat

- 1) Jika santri lancar pertemuan berikutnya halaman dilanjutkan.
- 2) Jika santri lancar dengan nilai bagus sekali, maka dicoba untuk menambah 1 halaman lagi (sebagai tambahan halaman jika lancar atau sebagai halaman persiapan besok jika belum lancar).
- 3) Jika santri tidak lancar pertemuan berikutnya diulang.
- 4) Jika santri tidak lancar dengan nilai jelek sekali, maka cukup setengah halaman saja, jika sudah lancar baru ditambah 1 halaman lagi.²⁰

3) Kriteria penilaian munaqosah jilid 1 sampai ghorib dan tajwid:

- 1) Munaqosah menggunakan buku Thoriqoty
- 2) Teknik munaqosah dilakukan secara acak dan halaman tidak boleh ditentukan sebelumnya.

²⁰ Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Kota Blitar dengan Metode "Thoriqoty" Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 45.

- 3) Penguji adalah kepala LPPQ kota Blitar atau kepala sekolah yang bersyahadah Thoriqoty
- 4) Jika kepala sekolah tidak bersyahadah maka penguji adalah guru bersyahadah Thoriqoty dengan nilai terbaik.²¹

4) Pedoman penilaian munasaqoh

Tabel 2.7 Pedoman Penilaian

Nilai	Bidang Penilaian				
	Kelancaran	Tajwid	Makhroj	Lagu	Suara
95	A	A	A	A	A
90	A	A	B	A	A
85	B	B	B	B	B
80	B	B	B	C	C
70	B	C	C	C	C

1) Keterangan:

A = jika tidak ada kesalahan.

B = jika ada kesalahan dan bisa membetulkan sendiri.

C = jika ada kesalahan dan bisa membetulkan setelah diarahkan.

D = jika salah dan tidak bisa membetulkan.

2) Standar kelulusan:

- a) Santri (peserta didik) dinyatakan naik jilid bila penilaian bidang kelancaran B dan tajwid minimal C.
- b) Untuk menentukan kenaikan, nilai berpatokan pada bidang kelancaran dan tajwid.²²

²¹ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga...* hal. 82.

²² *Ibid*, hal. 83.

10. Sistem Pembelajaran Thoriqoty

Pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, prestasi belajar dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu. Menurut Moh. Surya belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Pembelajaran dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif terdiri dari lima perilaku/aspek sebagai berikut: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan prestasi belajar, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh perilaku/aspek: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Dalam sistem pembelajaran Thoriqoty terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membaca langsung tanpa di eja. Artinya di baca setiap kalimat atau ayat pada setiap jilid. Pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan lagu Rost.²⁴

²³ Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung. PPB -IKIP Bandung, 1997). hal 56

²⁴ As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, 2000) hal.

- 2) mempraktekkan bacaan langsung bertajwid
- 3) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan yang umum menuju yang khusus.
- 4) Menerapkan sistem pembelajaran modul. Yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pelajaran. Ciri-ciri modul: unit pembelajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
- 5) Menekankan pada banyak latihan membaca (drill), maksudnya, membaca Al-Qur'an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan, peserta didik akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
- 6) Belajar sesuai kemampuan peserta didik
- 7) Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan
- 8) Belajar mengajar secara *Talaqqi* dan *musyafahah*.
- 9) Guru harus ditashih dahulu bacaannya. Guru pengajar Al-Qur'an akan menggunakan metode Thoriqoty harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh ustadz Abdullah Farikh.²⁵

Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah. Jadi maksudnya guru yang mengajar metode Thoriqoty harus sesuai dengan sanadnya.

Mushafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadapan Antara guru dengan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.

²⁵ Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ....* hal. 5-7.

Pembelajaran memiliki sistem yang berturut dari yang mudah menjadi sulit, dari yang umum menjadi khusus. Pada pembelajaran Thoriqoty sistemnya berjenjang dari yang mudah jilid 1 naik jilid 2, naik jilid 3, hingga khatam Al-Qur'an Juz 30 dan setiap kenaikan ke jenjang yang lebih atas diadakan tes kenaikan Juz yang di uji oleh ketua LPQ Metode Thoriqoty.

11. Teknik Pembelajaran Thoriqoty

Teknik yaitu cara atau metode yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien.²⁶ Teknik pembelajaran Thoriqoty yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan baik, dan lancar yaitu:²⁷

a. Klasikal murni

Klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Klasikal murni adalah teknik awal dalam pembelajaran dengan penanaman konsep atau bahasan yaitu peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru. Strategi ini bertujuan untuk :

- 1) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- 2) Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar.

b. Klasikal Baca Simak

Dasar dari stategi ini adalah firman Allah SWT. Dalam surat Al-A'rof :

204

²⁶ Husniyatus Salamah, *Strategi Pembelajaran Edisi Pertama*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), hal. 24.

²⁷ Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ...*, hal. 12-17.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Apabila dibacakan Al-Qur’an dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang (seksama) agar kamu mendapatkan rahmat”.

Dan sabda nabi SAW.; “Berilah petunjuk (kesalahan bacaan) saudaramu” (HR. Al-Hakim dan Abu Darda’)

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing – masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.²⁸ Strategi klasikal baca simak dalam pembelajaran Al-Qur’an dikatakan sangat baik digunakan karena kondusif untuk sebuah pembelajaran dengan jumlah siswa yang sesuai dengan standart jumlah siswa yang ditentukan oleh lembaga pendidikan pendidik Al-Qur’an (LPP). Teknik ini untuk pematangan atau pemahaman siswa yang belum faham materi yang diajarkan.²⁹

c. Klasikal-Individu

Klasikal-individu yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.³⁰ Klasikal individu merupakan teknik pengajaran pemahan materi tingkat dasar Thoriqoty hingga jenjang Al-Qur’an yang selalu

²⁸ *Ibid*, hal. 14.

²⁹ Jalaludin As-Suyuthi, *Studi Pembelajaran Al-qur’an Komprehensif*, (Surakarta : Indiva Pustaka, 2008), hal. 28.

³⁰ <https://nurardiassegaf.wordpress.com/metode-usmani-metode-membaca-al-quran-yang-telah-lama-hilang/> diakses pada hari kamis, 13-06-2018 pukul 19.00 wib.

digunakan dalam metode Thoriqoty tingkat sederajat atau lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Dengan adanya berbagai teknik pengajaran sesuai paparan diatas. Guru dituntut untuk lebih pintar dalam memilih teknik pengajaran. Diantaranya dengan guru mempertimbangkan kondisi kelas yang dihadapi. Sehingga guru dapat memilih teknik pengajaran secara tepat, dan dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

12. Metode Pembelajaran Thoriqoty

Dalam pengajaran terprogram tentunya memiliki materi dan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan rencana materi pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu perlu diuraikan metode-metode yang digunakan saat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Thoriqoty berlangsung. Metode merupakan cara penyampaian materi secara runtun dengan program-program yang sudah ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, disamping teknis yang digunakan. Dalam pembelajaran Thoriqoty metode yang digunakan adalah:

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikan.³¹ Metode demonstrasi dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an untuk penanaman konsep pembelajaran dengan cara peserta didik mendengar, melihat dan menirukan apa yang dilakukan guru dalam memperagakan bacaan al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar.

³¹ Mashito Dan Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), hal.195.

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan suatu percobaan, dan setiap proses percobaan itu diamati oleh guru, sedangkan murid memperhatikan arahan.

Metode eksperimen dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat digunakan setiap kegiatan evaluasi materi pembelajaran Al-Qur'an. dalam metode eksperimen yang dilakukan guru Thoriqoty peserta didik diberi tugas untuk mencari tanda baca Al-Qur'an beserta penjelasannya.

c. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian dan penyampaian informasi melalui peraturan secara lisan oleh peserta pendidik kepada peserta didik.³² Metode ini masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran klasikal. Metode ceramah lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran formal maupun non formal. pemilihan metode ceramah dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Thoriqoty ini membantu tersampainya materi Al-Qur'an dengan baik dan direspon oleh peserta didik.

d. Metode klasikal

Metode klasikal adalah pembelajaran thoriqoty dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu kelompok. Manfaat dari metode ini adalah:³³

- 1) Pembiasaan dalam membaca
- 2) Membantu kelancaran membaca
- 3) Mempermudah penggunaan lagu rost

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 193.

³³ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Al-Quran*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, t.th.), hal. 25.

4) Kelas menjadi kondusif (tidak ramai)

e. Metode individual

Metode individual adalah pembelajaran metode thoriqoty dilakukan satu persatu/ perseorangan dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kelebihan metode ini adalah:³⁴

- 1) Santri yang lambat dapat tertangani menurut kemampuan masing-masing santri secara penuh dan tepat
- 2) Untuk mengetahui sejauh mana santri menyerap pembelajaran yang telah disampaikan

f. Metode drill (latihan)

Metode drill (latihan) yaitu “latihan” sering disamakan dengan istilah “ulangan” padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu.³⁵

Metode drill atau latihan ini dimasukkan dalam pembelajaran klasikal baca simak ketika memasuki pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Thoriqoty karena untuk mengevaluasi materi-materi yang penting dalam muatan materi Thoriqoty misalnya, materi ghorib musykilat yang berisi tentang tanda waqof pada Al-Qur'an, makhroj dan sifat huruf Al-Qur'an.

13. Manfaat Pembelajaran Metode Thoriqoty

a. Meningkatkan Kualitas Bacaan

³⁴ Rudi Agung, *Varian Metode Belajar Baca Alqur'an*. Bandung : Majalah UMMI, 2011) hal.25.

³⁵ Zakiyah Drajat DKK, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 302.

Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang wajib diketahui dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk memperindah huruf hijaiyah dengan fasih ketika membacanya. Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di mulai dari tajwidnya. Tajwid menurut maknanya ialah membenarkan dan memperbaiki bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.³⁶

Dasar hukum wajib membaca Al-Qur'an dengan tajwid bersumber dari Al-Qur'an Surat Al-Muzamil ayat 4 yang berbunyi

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”³⁷

Menurut Saidina Ali pengertian tartil dalam ayat tersebut adalah “tajwidu li- huruf wa ma“rifatu li-wuquf yakni membaguskan pengucapan huruf serta mengerti tempat – tempat waqaf”. Imam al-Baydhaawi menafsirkannya dengan membaguskan bacaan dengan sebaik-baiknya.³⁸ Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan hati-hati sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid yang benar, baik bacaan hurufnya maupun panjang pendeknya.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an adalah mengetahui letak-letak huruf hijaiyah dibaca dengan

³⁶ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Pusaka Al-Husna Baru, 2006), hal. 13.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (CV. Departemen Diponegoro, 2013), hal. 584.

³⁸ A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 17.

³⁹ KH Bachtiar Ichwan, *1 Jam Mahir Tartil dan Qiro'ah (Seni Membaca Al-Qur'an dengan indah)*, (Surabaya: PT.Java Pustaka Media Utama, 2010), hal. 2.

mendesis, menekan, atau berhenti karena waqof. Meningkatkan kualitas bacaan sama halnya kita membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dengan menerapkan hukum-hukum suatu bacaan dengan tepat dan benar. Membaca Al-Qur'an memerlukan suatu kewaspadaan dan kehati-hatian karena untuk mencapai suatu bacaan yang dapat bernilai bagus dan enak didengarkan.

b. Makhoriul Huruf dan Sifatnya

Thoriqoty jilid merupakan buku materi berisi tentang pembelajaran Al-Qur'an mulai dasar pengenalan huruf hijaiyah hingga pengenalan makhraj dan sifat huruf hijaiyah. Makhraj huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Makhraj huruf hijaiyah terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima kelompok (maudhuu'), demikian menurut pendapat yang termasyhur. Kelima kelompok tersebut adalah:

- 1) Maudhi' Jauf: Tempat makhraj yang terletak di rongga mulut. (Jauf artinya: Rongga).
- 2) Maudhi' Halq: Tempat makhraj yang terletak di rekungan. (Halq artinya: Rekungan).
- 3) Maudhi' Lisan: Tempat Makhraj yang terletak di lidah. (Lisan artinya: Lidah).
- 4) Maudhi' Syafatain: Tempat Makhraj yang terletak di dua bibir. (Syafatain artinya: Dua bibir).
- 5) Maudhi' Khaisyum: Tempat Makhraj yang terletak di pangkal hidung. (Khaisyum artinya : Pangkal hidung).⁴⁰

⁴⁰ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*,.....hal. 21.

B. Kajian Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian dari istilah pembelajaran.

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Abdul Majid, pembelajaran sering disebut dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.⁴¹

Pembelajaran juga merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. dan Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁴²

Dari dua definisi tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun pengertian Al-Qur'an yaitu dikenal dengan sebutan *kitabullah* merupakan kitab suci agama Islam. Al-Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa arab “ القرآن ” artinya “ Al-Qur'an yang mulia, kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Nama al-Qur'an tidak diberikan oleh Nabi ataupun

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 283.

⁴² Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung : Tulungagung Press, 2014), hal. 24.

sahabat, akan tetapi langsung dari Allah SWT.⁴³ Banyak ulama' mencoba merumuskan makna al-Qur'an, terdapat beberapa perbedaan maksud al-Qur'an menurut masing-masing ulama' sebagaimana berikut :

- 1) Menurut az-Zajjaj, Al-Qur'an adalah kata sifat yang mengikuti wazan *fu'lan*. Ia diambil dari *al-qur'u* yang berarti *al-jam'u* (menghimpun). Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dinamakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, hukum-hukum dan cerita-cerita, bahkan menghimpun seluruh kandungan (intisari) ajaran kitab-kitab terdahulu.
- 2) Menurut al-Asy'ari, Al-Qur'an merupakan isim *musytaq* (derivasi) dari kata *qarana* yang berarti menggaabung sesuatu dengan sesuatu, misalnya saya menghimpun sesuatu kepada yang lain. Firman Allah disebut Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, dan huruf-huruf.
- 3) Menurut al-Farra', Al-Qur'an diambil dari kata *al-qara'in* jamak dari kata *qarinah*. Dinamakan demikian karena ayat-ayat Al-Qur'an lafalnya banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain dan saling membenarkan satu dengan yang lainnya.
- 4) Menurut Imam Syafi'I, Al-Qur'an adalah isim '*alam murtajal*, artinya Al-Qur'an merupakan sebuah nama (sebutan) bagi Firman Allah sejak semula, bukan isim *musytaq* (derivasi) yang terambil dari kata lain.⁴⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Al-Qur'an adalah "kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia."⁴⁵

Dari banyak definisi dan penjelasan di atas dapat dipaparkan kesimpulan bahwa, al-Qur'an merupakan sebuah bacaan yang berisi ayat-ayat yang harus dipelajari sebab merupakan sebuah petunjuk hidup dengan berbahasa Arab dalam

⁴³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), hal.335.

⁴⁴ Anshori, *Ulumul Qur'an kaidah-kaidah memahami firman Tuhan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 1-2.

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, "Al-Qur'an" dalam, *Online*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prosedur>, diakses pada 25 Mei 2019.

penulisanya dan barang siapa yang membaca Al-Qur'an sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila digabungkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah swt, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an. Oleh karena itu metode Thoriqoty dikatakan sebagai metode dasar membaca dengan menggunakan standart penulisan Rost Usmani untuk pendekatan membacanya.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berguna untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang berhasil peneliti dapat yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Uci Fauziyah, mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2015, dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Thoriqoty di SMA Mambaus Shalihin Sanankulon Blitar". Jenis penelitiannya adalah kualitatif, dengan metode deskriptif. Adapun fokus penelitiannya adalah:
 - a) Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Thoriqoty di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar?

- b) Bagaimana penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal murni di Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar?
- c) Bagaimana penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal baca simak individual dan kelompok di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar?

Adapun hasil penelitiannya adalah :

- a) Perencanaan metode thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar dengan menggunakan metode pembelajaran teknik klasikal secara tepat untuk kelas dengan kapasitas yang sesuai, dengan alokasi waktu pembelajaran yang sudah ditentukan dengan jumlah maksimal murid 15-20 siswa. Perencanaan dengan menggunakan SILABUS, dan RPP membantu penyampaian muatan materi Thoriqoty dengan baik dan mudah diterima oleh peserta didik.
- b) Penggunaan metode Thoriqoty dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal murni di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar sangat membantu peserta didik yang masih awal dalam mempelajari Al-Qur'an.
- c) Pendekatan klasikal baca simak dengan kelompok maupun individual bisa menumbuhkan kekompakan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menyimak satu sama lain.

Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaannya sama-sama berkenaan dengan metode Thoriqoty dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya yang akan peneliti lakukan adalah pada fokus penelitian kedua dan ketiga yang lebih mengarah pada proses perencanaan dan implikasi penerapan metode Thoriqoty.⁴⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Roisul Ma'had, mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2017, dengan judul "Meningkatkan Kualitas membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri". Jenis penelitiannya adalah kualitatif, dengan metode

⁴⁶ Uci Fauziah, "Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Thoriqoty SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar", *Skripsi IAIN Tulungagung*, 2015

ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat. Adapun fokus penelitiannya adalah:

- a) Bagaimana meningkatkan kualitas membaca shifatul huruf Al-Qur'an melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty di MI plus Madania Pelas Kediri 2017?
- b) Bagaimana meningkatkan kualitas membaca Makhoriul Huruf Al-Qur'an melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty di MI plus Madania Pelas Kediri 2017?
- c) Bagaimana meningkatkan kualitas membaca tajwid Al-Qur'an melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty di MI plus Madania Pelas Kediri 2017?

Adapun hasil penelitiannya adalah :

- a) Pembelajaran dengan menggunakan sistem *murojaah* tabel yang berisi nama-nama sifatul huruf seperti yang ada dalam kitab induk al-Qur'an semisal *Jahr-Shiddah*, dan disertai arti dengan arti atau maksud dari nama-nama tersebut yang menjadi sifat ketika sebuah huruf di lafalkan. Penggunaan bahasa anak juga di lakukan untuk mengkode sebuah model sifat dengan menggunakan bahasa anak mampu mendongkrak pemahaman anak terhadap sifatul huruf yang tengah dipelajari sehingga apa yang di jelaskan para ustaz dan ustazah dapat masuk secara langsung pada pemahaman sifatul huruf anak.
- b) Peningkatan kemampuan para siswa dalam memahami dan mempraktekkan makhoriul Huruf di lakukan dengan menggunakan metode klasikal baca simak, dengan sistematika guru memberikan materi makhroj lalu para siswa di suruh menirukan sedangkan guru mendengarkan dan membenahi setiap keasalahan yang belum di fahami atau yang belum di praktekkan oleh siswa. Dan setelah itu supaya para siswa tidak jenuh dalam pembelajaran maka para ustaz dan ustazah membuat suatu inovasi berupa berbagai taktik dan teknik pada saat pembelajaran berlangsung dengan teknik dan teknik ini akan memperlancar pembelajaran hari untuk ini dan untuk kedepanya.
- c) Peningkatan Tajwid tersebut menggunakan penerapan lagu Rost sebagai titik tumpu bacaan tajwid seperti Panjang, pendek, jelas, samar, dengung. Titik tumpu berupa lagu ini di pengaruhi oleh sistem kerja otak yang terangsang apabila menggunakan lagu sebagai pembelajaran yang akan masuk pada memori jangka panjang.

Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaannya sama-sama berkenaan dengan metode Thoriqoty dan penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat. Sedangkan perbedaannya yang akan peneliti lakukan adalah lebih memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan implikasi nya terhadap siswa pada pembelajaran Al-Qur'an nya.⁴⁷

3. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fitria Ulfa Nuraini, mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2017, dengan judul "Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo". Jenis penelitiannya adalah kualitatif, dengan metode deskriptif. Adapun fokus penelitiannya adalah:

- a) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Umami dalam membaca Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo?
- b) Bagaimana implikasi penerapan metode Umami terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo?

Adapun hasil penelitiannya adalah :

- a) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Umami sudah sistematis, sudah ditetapkan kompetensi dasar dan indikatornya.
- b) Implikasi metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu bahwa dalam proses pembelajaran, metode berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Maka dari itu, di SDIQU Al-Bahjah 03 proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Umami. Setelah di terapkan kepada santrinya bahwa, santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar (tartil).

Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian nya. Sedangkan untuk perbedaannya adalah terdapat pada metode yang digunakan, jika penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ulfa Nuraini menggunakan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁴⁸

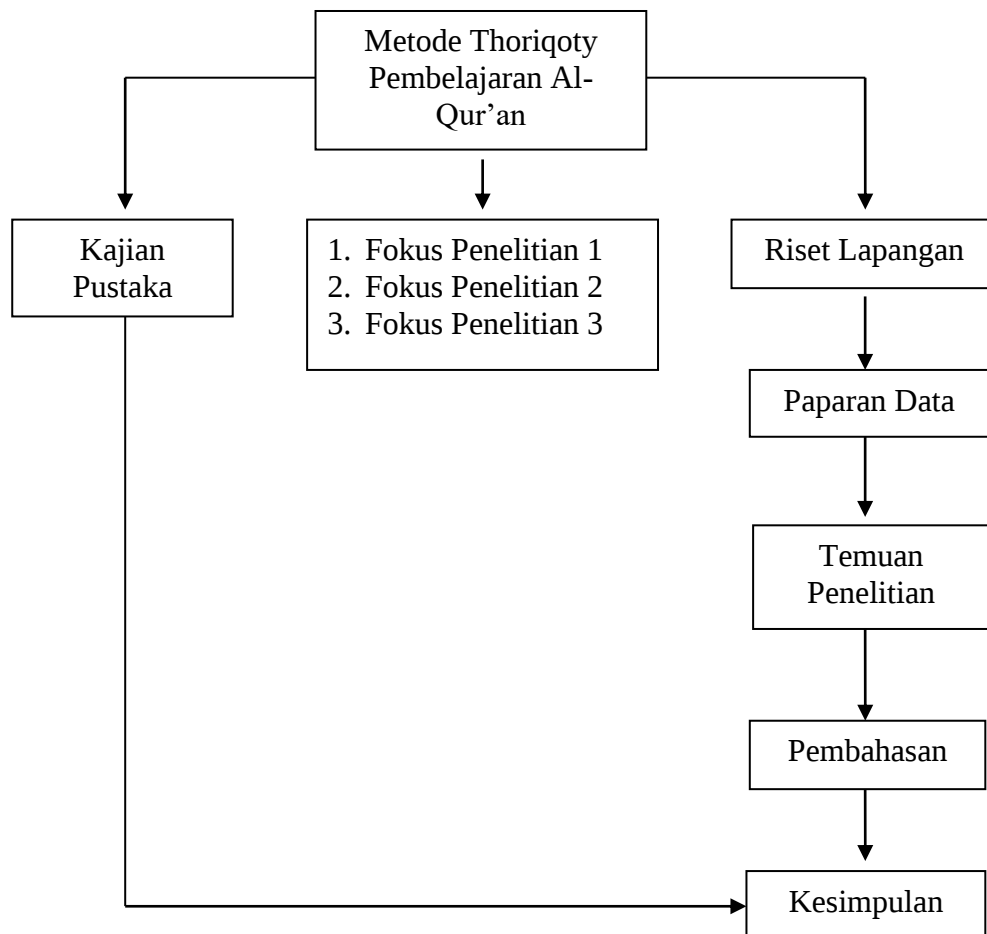
⁴⁷ M.Roisul Ma'had, "Meningkatkan Kualitas membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri", *Skripsi IAIN Tulungagung*, 2017.

⁴⁸ Fitria Ulfa Nuraini, dengan skripsi yang berjudul Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran A-Qur'an di SDIQU AL-BAHJAH 03 Karangrejo, *Skripsi IAIN Tulungagung, jurusan Pendidikan Agama Islam*, 2017

D. Alur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang metode Thoriqoty, dimana metode ini memegang peranan penting dalam kaitannya penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an. Layaknya mesin, ketika intruksi yang digunakan sesuai dengan keperluan, maka produk yang dihasilkan akan baik. Pada penelitian ini fokus ditujukan pada tahap perencanaan dan proses pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan metode Thoriqoty serta menilik hasil pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan metode tersebut.

Penyelenggaraan penelitian mengenai yang diselenggarakan oleh penulis ini harus mengikuti alur penelitian kepustakaan untuk mendapatkan tinjauan teori yang cukup guna mendampingi penulis ketika pengumpulan data di lokasi penelitian untuk mendapatkan tinjauan realitas yang cukup guna mendapatkan temuan penelitian yang sah dikonfirmasi dengan kajian pustaka dan diakhiri dengan kesimpulan sebagai pijakan merumuskan saran.



Bagan 2.1 Alur penelitian